

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang sudah selesai dilakukan, disimpulkan bahwa suatu konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan dapat dibentuk dengan memodifikasi variabel makro PDB yang selama ini dipakai. Modifikasi dilakukan dengan memberikan variabel pembobot untuk semua bidang yaitu bidang konsumsi masyarakat, bidang belanja negara, bidang ekspor dan impor serta bidang investasi. Selain itu ditambahkan satu lagi variabel yaitu modal akal suatu negara.

Modifikasi ini menghasilkan bentuk seperti berikut:

Variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan atau poin penjagaan harta =
 konsumsi total masyarakat suatu negara * variabel pembobot distribusi kekuatan
 ekonomi * indeks penjagaan dalam bidang agama ÷ biaya hidup minimum
 + total pengeluaran belanja negara * indeks kerja aparatur negara ÷ biaya hidup
 minimum + bobot distribusi kekuatan ekonomi * nilai total belanja investasi suatu
 negara ÷ biaya hidup minimum + nilai modal akal suatu negara * indeks
 penjagaan jiwa + total semua negara untuk (selisih nilai ekspor dikali indeks
 kualitas SDM negara tujuan ekspor dengan nilai impor dikali indeks kualitas SDM
 negara itu) ÷ besar biaya hidup minimum

Pengamatan terhadap variabel makro ini juga menunjukkan bahwa variabel sangat komprehensif dalam melihat berbagai sektor ekonomi. Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan manusia sudah terakomodasi oleh variabel makro ini. Apakah itu moral manusia, perasaan toleransi, penghormatan terhadap orang tua.

Dari hasil penelitian ini juga didapat bahwa satuan terbaik untuk menggambarkan kesejahteraan adalah jumlah manusia yang dapat hidup sejahtera dari kegiatan ekonomi negara tersebut. Sebab dengan cara seperti ini, berapa saja

dan dimana saja kekurangan suatu negara dalam mengupayakan langkah-langkah untuk menciptakan kemakmuran bagi seluruh masyarakatnya dapat diketahui. Apakah negara tersebut seharusnya meningkatkan moral penduduknya, meningkatkan kepedulian masyarakatnya terhadap sesama manusia atau meningkatkan ilmu mereka.

Kesimpulan mengenai tingkat pengaplikasian dari variabel ekonomi pengukur kesejahteraan ini menunjukkan bahwa variabel ini dapat dikatakan cukup baik untuk dipakai. Ini dikarenakan banyak variabel yang nilainya sudah diketahui dan tinggal diambil dari data yang dikumpulkan oleh berbagai badan nasional atau internasional. Meskipun begitu ada beberapa variabel atau faktor penyusun lain yang belum dapat diukur nilainya seperti indeks penjagaan terhadap hak hewan. Dalam konsep ini, indikator untuk mengukur penjagaan hewan belum ada dan digunakan penjagaan terhadap hak hidup tumbuhan untuk menggantikannya.

Mengenai kesimpulan untuk tingkat kepraktisan, maka variabel ekonomi makro ini dapat dikatakan kurang praktis untuk dijelaskan kepada setiap orang terutama sekali para mahasiswa. Ini dikarenakan terdapat lebih dari 50 variabel yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan angka akhir. Meskipun begitu, dari standar para ilmuwan dan biro pusat statistik setiap negara, variabel ini dapat dikatakan sangat praktis untuk dipakai dan dipahami. Secara sederhana variabel ini berpijak dari variabel makro PDB dan kemudian memperbaikinya dengan memberikan tujuh variabel pembobot utama. Pengukuran untuk mencari nilai tujuh variabel pembobot inilah yang membuatnya menjadi kompleks.

Kesimpulan mengenai tingkat keobyektifan dari variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan ini harus diakui kurang baik. Ini dikarenakan banyak sekali sisi subyektif yang dibuat oleh penulisnya. Meskipun begitu, beberapa dari sisi subyektif tersebut sebenarnya bersifat obyektif berdasarkan penalaran manusia. Hanya saja tidak memenuhi standar untuk dapat dikatakan obyektif secara ilmiah. Sebagai contoh hal ini adalah pentingnya kualitas moral manusia dalam menggambarkan sisi kemakmuran yang bisa dihasilkan dari konsumsi total masyarakat. Hubungan untuk hal ini secara nalar masuk akal. Meskipun begitu,

bentuk hubungan mereka yang dianggap bersifat linier dalam hubungan perkalian, maka hal itu yang tidak obyektif.

Kesimpulan terakhir dari variabel ini adalah ia sangat membuka jalan untuk terjadinya perdebatan dan perbaikan. Ini dikarenakan sifatnya yang secara jelas membedakan apa hal penting yang tidak bisa diganggu-gugat dan apa hal kurang penting yang dapat diubah apabila peneliti lain memiliki ide untuk mengembangkannya. Hal penting yang tidak dapat diubah ini misalnya adalah faktor penyusun indeks penjagaan agama yaitu penghormatan terhadap orang tua, anak kecil, tetangga, orang miskin, sesama manusia dan negara. Sedangkan elemen yang dapat diganti adalah indikator untuk melihat penghormatan tersebut.

Untuk kesimpulan dari hasil pengujian, penelitian ini mampu menunjukkan mengapa banyak sekali terdapat ketidakmakmuran yang terlihat di Indonesia padahal PDB negara itu memiliki nilai yang sangat tinggi. Juga mengapa ketidakmakmuran yang akut seperti ini tidak terlihat di negara seperti RRC dan Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini menyalahkan dua hal atas terjadinya hal ini. Pertama adalah tingkat keberagamaan secara sosial dan kedua adalah tingkat ilmu pengetahuan. Indonesia memiliki indeks agama dari sisi sosial yang sangat rendah. Paling rendah dari dua negara lainnya. Rendahnya nilai ini menyebabkan transfer kemakmuran yang dilakukan tidak berjalan efektif dan hanya berputar di kalangan orang kaya atau malah merusak alam.

Dari nilai indeks kemakmuran harta, indonesia hanya memiliki angka sekitar 70 juta. Meskipun angka ini diperbaiki dengan perhitungan yang lebih detail, hasilnya tidak akan berbeda jauh. Nilai ini menyatakan bahwa hanya ada sekitar 70 juta manusia yang bisa dibuat makmur oleh seluruh aktivitas ekonomi di indonesia. Karena penduduk indonesia berjumlah 220 juta orang, maka ini berarti hanya sekitar 30 persen manusia yang bisa dibuat makmur. Sangat jelas mengapa tingkat kemiskinan dan kemelaratan terlihat dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Nilai Indonesia ini sangat berbeda dengan nilai RRC dan Amerika Serikat. RRC memiliki indeks kemakmuran sekita 900 juta. Ini berarti ada sekitar 900 juta manusia yang bisa dibuat makmur oleh kegiatan ekonomi negara itu.

Dibandingkan dengan jumlah penduduknya yang 1,3 milyar orang, ini berarti sekitar 70 persen penduduk sejahtera dan ada 30 persen yang tidak sejahtera. Inilah sebabnya kemelaratan di RRC, dilihat dari segi keelokan pandangan, masih lebih sesuai dengan kemanusiaan karena persentasenya jauh lebih kecil daripada Indonesia.

Nilai untuk negara Amerika Serikat memiliki nilai tertinggi. Tidak ada hal aneh disini karena terlihat jelas bagaimana sejahteranya penduduk Amerika Serikat. Meskipun begitu, hasil ini juga menjelaskan bahwa masih banyak penduduk Amerika yang belum mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dan merupakan tugas pemerintah mereka untuk menghilangkan hal ini.

Hasil dari pengujian konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan ini menunjukkan bahwa hipotesa penelitian jangan ditolak. Ini tidak berarti bahwa hipotesa itu benar melainkan jangan ditolak. Variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan dapat dibentuk dengan memodifikasi variabel makro PDB setelah mengambil pelajaran dari berbagai konsep ilmu pengetahuan lainnya.

5.2 Saran

Saran yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur, maka ada dua hal penting yang harus dilakukan oleh rakyatnya dan juga para petinggi di negara tersebut.

Pertama adalah meningkatkan kualitas moral terhadap sesama manusia. Bagaimana masyarakat suatu negara menjadi peduli terhadap saudara-saudara mereka, juga bagaimana masyarakat suatu negara tidak lagi berusaha untuk menjadi serigala bagi manusia lain. Ini dilihat dari indeks sisi penjagaan dalam bidang agama yang memainkan peranan sangat sentral dalam variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan.

Kedua adalah sisi pendidikan dan ilmu pengetahuan rakyat suatu negara. Apabila masyarakat suatu negara bertekad hidup sejahtera, maka peningkatan dari sisi pendidikan dan ilmu pengetahuan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Apabila hal ini tidak dilakukan, dalam jangka pendek suatu negara bisa menjadi

makmur, ini dapat dilihat dari sisi konsumsi dan belanja negara, tapi dalam jangka panjang negara ini akan segera kalah dalam persaingan.

Selain dua hal penting itu, ada dua hal lain yang perlu dipikirkan untuk menjadi kebijakan para petinggi negara.

Pertama adalah mengurangi korupsi jauh lebih menguntungkan apabila dimulai dari sisi bawah daripada sisi atas. Maksudnya adalah lebih baik petinggi suatu negara memberikan kenaikan gaji yang layak sehingga para pegawai negeri kelas bawah seperti angkatan bersenjata, polisi dan aparatur rendah lainnya tidak mengalami kesulitan hidup yang memaksa mereka melakukan korupsi. Ini dilihat dari sisi perhitungan indeks persepsi korupsi dan pencatatan balita. Dari dua indeks ini dapat dilihat bahwa justru aparatur rendah jabatan tersebut yang merupakan tulang punggung pelayanan masyarakat suatu negara dan bukan para pejabat tingginya.

Kedua adalah untuk suatu negara miskin yang memiliki sisi lemah dalam banyak hal seperti pendidikan dan moral masyarakat. Tindakan utama yang harus dilakukan petingginya untuk menaikkan kesejahteraan adalah mendorong investasi dan bukan mendorong konsumsi. Ini dapat dilihat dari persamaan bahwa sisi investasi tidak memiliki pengalihan apapun dengan indeks agama yang berpotensi mengurangi kesejahteraan secara ekstrim. Jadi negara tersebut dapat mendorong kebijakan pengurangan konsumsi misalnya dengan pajak tinggi untuk barang mewah dan mengurangi pajak untuk pembangunan rumah sederhana dan sangat sederhana serta pembelian alat-alat pabrik.

5.3 Saran untuk penelitian selanjutnya

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sbb:

1. Perhitungan untuk penelitian ini sebaiknya bisa dilakukan dengan lebih detil dan cermat serta tidak lagi bersifat perkiraan.
2. Perlu ada penelitian untuk menguji hubungan antara kemakmuran dan tingkat konsumsi masyarakat. Apakah mereka memang berbentuk linier atau tidak.

3. Perlu dilakukan perhitungan untuk seluruh negara di muka bumi untuk mendapatkan gambaran seberapa baiknya variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan ini dapat menjelaskan situasi ekonomi setiap negara di dunia. Dari sini dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk penambahan variabel atau pengurangan variabel serta indikator.
4. Selain perhitungan untuk seluruh dunia, perlu juga dilakukan perhitungan untuk satu negara dalam periode sejarah negara itu. Apakah nilainya mampu menggambarkan keadaan resesi ekonomi atau tidak.

